

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan pengetahuan dan pendidikan agar dapat memberi kemudahan bagi anak didik dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi . Dalam hal ini usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan perbaikan – perbaikan, perubahan – perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan .

Pendidikan adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Edward (2013: 60) pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia, yang bermakna memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Oleh karena itu, SMK memiliki banyak program keahlian dimana program keahlian yang dilaksanakan di SMK disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Untuk itu SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi terdapat beberapa bidang kejuruan yang ditawarkan, di antaranya adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB), Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), dan program keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dengan tujuan Mendidik, Mengajar, Melatih dan Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang Cerdas, Inovatif, Terampil, Religius dan Berahlak Mulia. Ada beberapa mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan, salah satunya adalah mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan.

Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini didesain untuk mengenalkan dan melatih peserta didik tentang berbagai dasar-dasar bangunan gedung.

Tujuan dari mempelajari Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan adalah sebagai titik awal dalam ilmu bangunan gedung untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan merupakan pemahaman bagian-bagian bangunan gedung, pemahaman dasar-dasar plumbing, pemahaman macam-macam sambungan kayu, dan pemahaman macam-macam pekerjaan batu bata.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada hari Rabu 31 Agustus 2016, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan belum memberi hasil yang optimal diakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan. Hal itu diperburuk dengan sikap siswa yang tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan tersebut bahkan mereka berusaha menghindari dari kesulitan yang dihadapinya, dan juga pendidik yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada guru,

Teacher Center Learning (TCL), yaitu suatu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran, dan juga setiap masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran akan diselesaikan oleh guru dan semua solusi akan berasal dari guru. Hal ini dapat dilihat melalui presentasi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan yaitu membuat jenis sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2014/2015	90 – 100	1 Siswa	4,54
	80 – 89	3 Siswa	13,64
	70 – 79	12 Siswa	54,55
	<70	6 Siswa	27,27
Jumlah :		22	100
Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2015/2016	90 – 100	3 Siswa	11,11
	80 – 89	6 Siswa	22,22
	70 – 79	11 Siswa	40,74
	<70	7 Siswa	25,93
Jumlah :		27	100

Sumber: Nilai Ujian Harian dari Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 hasil belajar mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan, maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2014/2015 pada semester ganjil dari 22 siswa, yang memperoleh nilai <70 sebanyak 6 siswa, memperoleh nilai 70-79 sebanyak 12 siswa, memperoleh nilai 80-89 sebanyak 3 siswa dan memperoleh nilai 90-100 1 siswa, begitu juga tahun ajaran 2015/2016 dari 27 siswa memperoleh nilai <70 sebanyak 7 siswa, memperoleh nilai 70-79 sebanyak 11 siswa, memperoleh nilai 80-89 sebanyak 6 siswa dan memperoleh nilai 90-100 sebanyak 3 siswa, masih ada peserta didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tersebut sebesar 70. Berdasarkan hal ini, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran (Daryanto, 2010). Salah satu dari ketiga faktor yang

mempengaruhi hasil belajar yang ditinjau peneliti adalah pemanfaatan media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi Peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran , sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan metode mengajar. Namun kenyataannya, masih ada guru yang ahli di bidangnya namun tidak memperhatikan bagaimana metode pembelajaran dan metode mengajar yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran, dari yang sederhana sampai metode yang kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan yaitu metode pembelajaran *Simulasi Audio Visual*.

Menurut Sanjaya,Wina (2009) pelaksanaan metode simulasi, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. Dan akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat – alat yang sesuai dengan kebutuhan.. Alat tersebut dapat berbentuk alat – alat sederhana, atau alat simulasi bisa juga menggunakan objek yang sebenarnya dan satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dalam latihan.

Media merupakan alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran ada beraneka ragam, mulai dari media audio (suara), media visual (gambar), dan media audio visual (suara dan gambar)

Audio Visual berasal dari kata audible dan visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Audio Visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni mempunyai unsur suara dan gambar.

Media Audio Visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar dalam bentuk penglihatan.

Jadi Metode Simulasi *Audio Visual* merupakan suatu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip/sama dengan keadaan yang sesungguhnya melalui suatu video yang berisi suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat digunakan guru dalam suatu proses pembelajaran.

Selama ini metode pembelajaran Simulasi *Audio Visual* masih jarang digunakan oleh guru di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, Secara umum cara mengajar cenderung satu

arah dari guru. Guru mengisi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan mengerjakan soal latihan. Sehingga kemampuan berpikir, keterampilan dan kreativitas siswa kurang diasah dan dikembangkan.

Menurut pernyataan Sudjana (1998:28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Purwanto (2009:46) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide-ide melalui materi dan dasar-dasar bidang ilmu pengetahuan dasar teknik bangunan yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan format penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, merujuk kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Penerapan Metode Simulasi Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan belum optimal.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
3. Pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga siswa pasif dalam belajar.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Metode Simulasi *audio visual* belum banyak digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan dibatasi pada kompetensi dasar membuat sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait.
2. Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah *visual activities* (memperhatikan pembelajaran), *oral activities* (mengemukakan pendapat), *listening activities* (mendengarkan uraian), dan *mental activities* (membuat kesimpulan).

3. Hasil belajar pengetahuan dasar teknik bangunan dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar praktek membuat sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan metode simulasi *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan kompetensi dasar membuat sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait, pada siswa semester genap kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah dengan menerapkan metode simulasi *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan kompetensi dasar membuat sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait, pada siswa semester genap kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

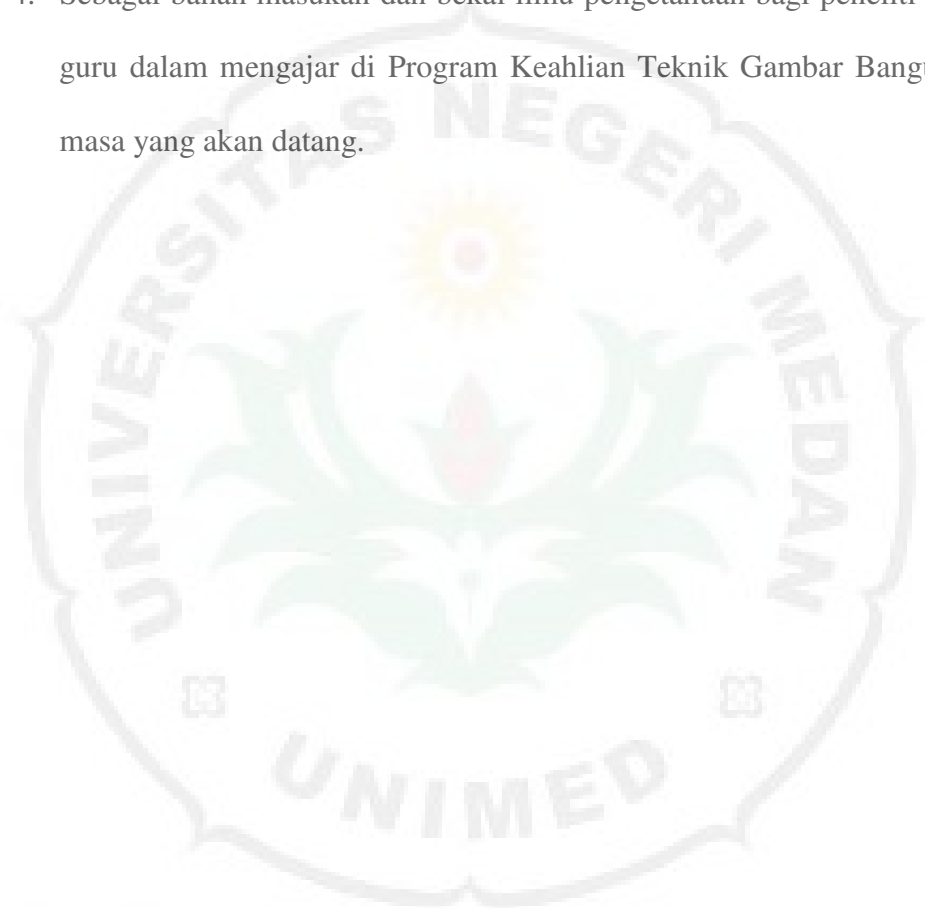
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menerapkan metode simulasi *audio visual*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menerapkan metode simulasi *audio visual*.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru pengetahuan dasar teknik bangunan untuk menggunakan metode simulasi *audio visual* dalam kegiatan belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan pada kompetensi dasar membuat sambungan kayu bibir lurus, sambungan bibir lurus berkait, sambungan

bibir miring, dan sambungan bibir miring berkait sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai guru dalam mengajar di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY